

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Menurut Sukmadinata (2015) metode penelitian merupakan rangkaian atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi dasar, pandangan filosofis, ideologi, dan isu-isu yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan rancangan Single Subject Research (SSR) dengan desain tunggal penelitian pada bidang modifikasi perilaku dengan kategori desain dengan pengulangan yaitu A-B-A.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A yang memiliki 3 fase. Menurut Sunanto, dkk. (2005, hlm. 59)

Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B, desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Prosedur dasarnya tidak banyak berbeda dengan desain A-B, hanya saja telah ada pengulangan fase baseline. Mula-mula target behavior diukur secara kontinyu pada kondisi baseline (A-1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B). Berbeda dengan desain A-B, pada desain A-B-A setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi baseline kedua (A-2) diberikan. Penambahan kondisi baseline yang kedua (A-2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. A-1 (baseline 1)
Kondisi awal subjek sebelum diberikan perlakuan. Untuk mengetahui hal-hal mendasar dari subjek sebelum dilakukan penelitian. Sehingga diperoleh data-data mendasar mengenai subjek dan didapatkan perilaku subjek dalam keadaan yang natural dan alami tanpa ada campur tangan pihak lain
2. B (intervensi)

Kondisi subjek saat diberikan perlakuan tertentu oleh peneliti. Pada tahap ini setiap perilaku yang muncul dilihat untuk dijadikan dokumentasi dan data-data untuk keperluan tertentu.

3. A-2 (baseline2)

Kondisi subjek setelah diberikan perlakuan dalam suatu perilaku tertentu. Kondisi ini dilihat apakah setelah diberikan perlakuan oleh peneliti, perilaku tertentu akan bertambah atau berkurang sesuai dengan yang diteliti.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel bebas

Menurut Sugiyono (2016, hlm.4) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan keterampilan origami. Keterampilan origami yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan dasar melipat kertas sehingga menciptakan lipatan atau bentuk tertentu.

Keterampilan origami dipilih karena merupakan keterampilan yang mudah baik dalam media, biaya dan pelaksanaan kegiatannya. Selain itu, karena subjek penelitian merupakan peserta didik kelas rendah, sehingga kegiatan keterampilan origami ini cocok digunakan karena salah satu manfaat nya adalah untuk hiburan.

2. Variabel terikat

Menurut Sugiyono (2016, hlm.4) variabel terikat atau variabel output merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah ketepatan taktil. Ketepatan taktil merupakan pengembangan dari kemampuan taktil atau kemampuan meraba suatu benda yang dimiliki oleh peserta didik dengan hambatan totally blind dimana ketepatan yang dimaksud adalah kemampuan peserta didik totally blind dalam menggunakan sentuhan agar benda atau bidang yang disentuh sesuai dengan bidang pasangannya). Adapun fokus peneliti dalam mengukur

kemampuan ketepatan taktil peserta didik hambatan penglihatan adalah sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi bentuk kertas
- b. Mengidentifikasi tekstur kertas
- c. Menentukan ketepatan lipatan kertas

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan masalah yang diangkat adalah di SLB Negeri A Kota Bandung. Salah satu sekolah dengan peserta didik yang didominasi oleh peserta didik dengan hambatan penglihatan

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terhadap masalah yang diangkat oleh penulis adalah sebagai berikut

Nama : A
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Kelas : 1 SDLB
 Jenis Hambatan : Totally Blind
 Sekolah : SLB N A Kota Bandung

Subjek penelitian dipilih berdasarkan hasil observasi dan asesmen berupa kemampuan mengidentifikasi bentuk sebuah benda dan melakukan lipatan. Pada saat peneliti mengobservasi, peserta didik sedang melaksanakan pembelajaran SBDP di dalam kelas mengenai melipat. Saat itu media yang digunakan untuk melipat adalah lap dapur dengan bahan kain yang lepek. Ketika melipat lap tersebut peserta didik terlihat kesulitan dengan ukuran lap yang besar karena kedua tangannya sulit untuk mencapai keseluruhan lap tersebut. Bahan yang lepek pun menjadi salah satu hambatan bagi peserta didik karena perbedaan sulit dirasakan sehingga ketika melipat kurang rapih. Dari kasus tersebut, peneliti berasumsi jika peserta didik suatu saat dapat melipat mukena dengan benar dan rapih jika diajarkan dari hal kecil yang mudah dan menyenangkan.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan suatu langkah dalam upaya memperoleh data penelitian, adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Menentukan judul penelitian terhadap permasalahan yang ditemukan.
2. Menyusun proposal penelitian yang menguraikan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian teori, kerangka berpikir, serta metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan pengolahan data.
3. Melakukan permohonan surat untuk pengangkatan dosen pembimbing dan surat izin pengantar penelitian melalui Direktorat Akademik.
4. Melakukan permohonan surat izin penelitian berdasarkan surat pengantar dari Direktorat Akademik ke KESBANGPOL (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik).
5. Menyerahkan surat izin penelitian dari KESBANGPOL ke Dinas Pendidikan Jawa Barat.
6. Menyerahkan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala Sekolah SLB N A Kota Bandung.
7. Melakukan observasi di sekolah baik kegiatan pembelajaran maupun di luar kelas
8. Melakukan wawancara kepada pihak terkait mengenai informasi subjek
9. Melakukan asesmen kepada subjek penelitian
10. Menyusun instrumen penelitian
11. Meminta *judgement expert* terhadap instrumen yang sudah diberikan
12. Menghitung validitas butir instrumen
13. Melakukan penelitian terhadap subjek penelitian
14. Mengumpulkan data yang telah didapatkan
15. Menghitung data yang terkumpul dari hasil penelitian
16. Membuat laporan penelitian

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapat informasi dari responden (Gulo). Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah sebuah perilaku atau perbuatan sehingga instrumen yang digunakan berupa tes perbuatan. Stignis dalam (Hasanah, Khasanah, & Mujib, 2013) mengemukakan “tes tindakan adalah suatu bentuk tes yang peserta didiknya diminta untuk melakukan kegiatan khusus dibawah pengawasan penguji yang akan mengobservasi penampilannya dan membuat keputusan tentang kualitas hasil belajar yang didemonstrasikan”. Instrumennya berupa tabel mengenai tahapan-tahapan dalam membuat origami suatu bentuk. Sehingga terlihat pada setiap tahapan, bagaimana perilaku yang subjek perlihatkan.

Kemudian definisi instrumen menurut Arikunto (2013, hlm. 136), ialah “Suatu alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes *performance*. Menurut Sukardi,(2009 hlm. 124) *Performance Test* ialah “tes yang menuntut *Testee* atau subjek penelitian untuk menggerakkan atau menggunakan objek-objek, atau menyusun bagian-bagian yang dikerjakan dengan tepat”.

Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan ketepatan taktil peserta didik dengan hambatan penglihatan menggunakan keterampilan origami.

a. Kisi-Kisi Instrumen.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Komponen	Sub Komponen	Ruang lingkup	Indikator	No item
1. Persepsi visual	1.1. Pemahaman ruang	1.1.1. Identifikasi arah	1.1.1.1. Menyebutkan arah kanan/kiri	1-2

Firda Aini Fadzrin, 2019

PENERAPAN KETERAMPILAN ORIGAMI UNTUK MENINGKATKAN KETEPATAN TAKTIL PESERTA DIDIK TOTALLY BLIND DI SLB N A KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			1.1.1.2. Menyebutkan arah atas/bawah	3-4
2. Persepsi heptik	2.1. Taktil	2.1.1. Identifikasi objek berdasarkan bentuk	2.1.1.1. Menyebutkan bentuk awal kertas	5
			2.1.1.2. Menyebutkan bentuk kertas setelah dilipat	6-8
			2.1.1.3. Menyebutkan jumlah sudut pada kertas	9-10
		2.1.2. Identifikasi obyek berdasarkan permukaan tekstur	2.1.2.1. Menyebutkan tekstur yang ada pada kertas	11-15
			2.1.2.2. Menunjukkan tekstur yang ada pada kertas	16-18
		2.1.3. Identifikasi ketepatan taktil	2.1.3.1. Ketepatan ujung lipatan	19-22

b. Menyusun Butir Instrumen dan Penilaian Instrumen

Menyusun butir instrumen untuk dijadikan butir-butir soal. Butir soal yang dikembangkan adalah berdasarkan indikator yang telah dijabarkan. Berikut ini merupakan butir

Firda Aini Fadzrin, 2019

PENERAPAN KETERAMPILAN ORIGAMI UNTUK MENINGKATKAN KETEPATAN TAKTIL PESERTA DIDIK TOTALLY BLIND DI SLB N A KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

soal dalam tabel instrumen ketepatan taktil serta penilaian yang digunakan dalam penelitian

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

Indikator	Pernyataan	Penilaian			Ket.
		2	1	0	
1.1.1.1. Menyebutkan arah kanan/kiri	1. Peserta didik diminta untuk menggenggam pensil dengan tangan kanan. Genggamlah pensil dengan tangan kanan mu!				
	2. Anak diminta untuk menggenggam pensil dengan tangan kiri. Genggamlah pensil dengan tangan kiri mu!				
1.1.1.2. Menyebutkan arah atas/bawah	3. Peserta didik diminta untuk menunjukkan arah atas dengan menelusur kertas yang dipegangnya. Tunjukkan arah atas!				
	4. Peserta didik diminta untuk menunjukkan bagian bawah kertas dengan menelusur kertas yang dipegangnya. Tunjukkan arah bawah!				
2.1.1.1. Menyebutkan	5. Peserta didik diminta untuk menelusur bentuk				

Firda Aini Fadzrin, 2019

PENERAPAN KETERAMPILAN ORIGAMI UNTUK MENINGKATKAN KETEPATAN TAKTIL PESERTA DIDIK TOTALLY BLIND DI SLB N A KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bentuk awal kertas	kertas yang dipegangnya. Apa bentuk kertas yang kamu pegang?				
2.1.1.2. Menyebutkan bentuk kertas setelah dilipat	6. Peserta didik diminta untuk menelusur kertas yang dipegangnya. Sebutkan bentuk kertas dengan melipat sisi kanan ke sisi kiri!				
	7. Peserta didik diminta untuk melakukan lipatan sesuai instruksi. Sebutkan bentuk kertas dengan melipat ujung kanan atas ke ujung kiri bawah!				
	8. Peserta didik diminta untuk melakukan lipatan sesuai instruksi. Sebutkan bentuk kertas setelah sisi kanan dilipat ke sisi kiri dilanjutkan melipat ke arah bawah!				
2.1.1.3. Menyebutkan jumlah sudut pada kertas	9. Peserta didik diminta untuk menelusur kertas lalu menyebutkan jumlah sudut kertas. Berapa jumlah ujung tajam yang ada di kertas dengan menelusurnya?				
	10. Peserta didik diminta untuk menelusur kertas lalu menyebutkan jumlah sudut kertas. Berapa jumlah sisi panjang dengan menelusur kertas?				
2.1.2.1. Menyebutkan tekstur yang	11. Peserta didik diminta untuk meraba kertas lalu menyebutkan tekstur yang				

ada pada kertas	dirabanya. Sebutkan tekstur yang kamu pegang (kasar)!				
	12. Peserta didik diminta untuk meraba kertas lalu menyebutkan tekstur yang dirabanya. Sebutkan tekstur yang kamu pegang (lembut)				
	13. Peserta didik diminta untuk meraba kertas lalu menyebutkan tekstur yang dirabanya. Sebutkan ada berapa tekstur pada sisi kertas!				
	14. Peserta didik diminta untuk meraba kertas lalu menyebutkan tekstur yang dirabanya. Sebutkan tekstur sudut kertas!				
	15. Peserta didik diminta untuk meraba kertas lalu menyebutkan tekstur yang dirabanya .Sebutkan tekstur sisi kertas!				
2.1.2.2. Menunjukkan tekstur yang ada pada kertas	16. Peserta didik diminta untuk meraba kertas lalu menyebutkan tekstur yang dirabanya Tunjukkan tekstur halus!				
	17. Peserta didik diminta untuk menunjukkan tekstur pada kertas yang dipegangnya. Tunjukkan tekstur kasar!				
	18. Peserta didik diminta untuk menunjukkan tekstur pada kertas yang				

	dipegangnya. Tunjukkan tekstur tajam!				
2.1.3.1. Melipat kertas	19. Lipatlah kertas sisi kiri ke sisi kanan dengan masing-masing ujung menempel dengan tepat!				
	20. Lipatlah kertas dari sisi kanan ke sisi kiri dengan masing-masing ujung menempel dengan tepat!				
	21. Lipatlah ujung kiri atas kertas ke ujung kanan bawah kertas dengan masing-masing ujung dan sisi menempel simetris!				
	22. Lipatlah ujung kanan atas kertas ke ujung kiri bawah dengan masing-masing ujung dan sisi menempel dengan tepat!				

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Butir Instrumen

No.	Kriteria Penilaian
-----	--------------------

Firda Aini Fadzrin, 2019

PENERAPAN KETERAMPILAN ORIGAMI UNTUK MENINGKATKAN KETEPATAN TAKTIL PESERTA DIDIK TOTALLY BLIND DI SLB N A KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Aspek Penilaian	0	1	2	Butir Instrumen
1.	Identifikasi arah	Peserta didik belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar	Peserta didik menjawab dengan ragu-ragu	Peserta didik menjawab dengan tepat dan percaya diri	1 – 4
2.	Identifikasi objek berdasarkan bentuk	Peserta didik belum mampu mengikuti instruksi dan menyebutkan bentuk atau jumlah	Peserta didik mampu mengikuti instruksi namun belum mampu menyebutkan bentuk atau jumlah dengan tepat	Peserta didik mampu mengikuti instruksi dengan benar dan menyebutkan bentuk atau jumlah dengan tepat	5-10
3.	Identifikasi obyek berfasarkan permukaan tekstur	Peserta didik belum mampu menjawab atau belum mampu mengikuti instruksi	Peserta didik menjawab pertanyaan dengan ragu-ragu	Peserta didik mampu menjawab atau mengikuti instruksi dengan tepat dan percaya diri	11-18
	Identifikasi ketepatan taktil	Peserta didik mampu melipat kertas	Peserta didik mampu melipat ujung-ujung	Peserta didik mampu melipat dengan ujung-	19-22

Firda Aini Fadzrin, 2019

PENERAPAN KETERAMPILAN ORIGAMI UNTUK MENINGKATKAN KETEPATAN TAKTIL PESERTA DIDIK TOTALLY BLIND DI SLB N A KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		namun lipatannya tidak rapih	dan sisi kertas dengan presisi ketepatan < 0,5 cm	ujung dan sisi kertas menempel rapih	
--	--	------------------------------	---	--------------------------------------	--

$$Skor = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100$$

F. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpul data, maka peneliti melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu untuk mengetahui apakah layak atau tidaknya suatu instrumen tersebut sampai memenuhi kriteria yang valid. Menurut Djaali dan Puji (dalam susetyo, 2015, hlm 113) menyatakan bahwa “Sebuah instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat mengukur indikator.”

1. Judgement

Expert judgement (penilaian ahli) dilakukan untuk menilai instrumen, sesuai dengan kisi-kisi instrumen kemudian instrumen tersebut dinilai oleh tiga orang ahli yaitu seorang ahli terkait anak dengan hambatan penglihatan, seorang ahli dalam kemampuan taktil, dan seorang praktisi terkait anak dengan hambatan peglihatan.

2. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas isi dengan teknik penilaian ahli atau *expert judgment*, dimana tingkat kevalidan instrumen diukur oleh seseorang yang berkompeten dibidang yang bersangkutan. Format yang digunakan untuk menguji validitas butir instrumen adalah format dikotomi. Format dikotomi yaitu apabila instrumen cocok diberi nilai 1 dan apabila tidak cocok diberi nilai 0. Menurut Susetyo (2015, hlm. 116) “butir tes dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih besar dari 50%. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{\Sigma N} \times 100\%$$

Keterangan :

Firda Aini Fadzrin, 2019

PENERAPAN KETERAMPILAN ORIGAMI UNTUK MENINGKATKAN KETEPATAN TAKTIL PESERTA DIDIK TOTALLY BLIND DI SLB N A KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

P : skor/ persentase
F : frekuensi cocok menurut penilai
 $\sum N$: jumlah penilai/ jumlah ahli

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang memperlihatkan ada atau tidaknya peningkatan kemampuan motorik halus setelah diberikan intervensi dengan menggunakan keterampilan origami.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan pemberian tes dan alat tes yang digunakan adalah tes kerja serta pengumpulan data juga dilakukan dengan pengamatan langsung. Desain pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah desain A-B-A, yaitu pengumpulan data pada kondisi *baseline-1* (A-1), pengumpulan data pada kondisi intervensi (B), dan pengumpulan data pada kondisi *baseline-2* (A-2).

Pada penelitian ini, tes yang dibuat akan mengukur kemampuan motorik halus peserta didik sebelum diberi intervensi dengan keterampilan origami dan setelah diberikannya intervensi keterampilan origami

Alat pengumpul data penelitian ini menggunakan alat ukur yang dalam penelitian disebut sebagai instrumen. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 122), instrumen penelitian adalah “alat yang digunakan untuk mengumpulkan fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Pada penelitian ini, peneliti bermaksud memperoleh data mengenai pelaksanaan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada peserta didik tunanetra di SDLB.

H. Teknik Pengolahan Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 137) yaitu menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik pengolahan data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan maksud untuk memperoleh gambaran dari hasil intervensi. Seberapa signifikan peningkatan keketepatan taktil setelah diberikan keterampilan origami. Teknik pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Menskor hasil penelitian pada kondisi *baseline-1* (A-1) dari peserta didik pada setiap sesi.
- b. Menskor hasil penilaian pada kondisi intervensi (B) dari subjek pada tiap sesi
- c. Menskor hasil penelitian pada kondisi *baseline-2* (A-2) dari peserta didik pada setiap sesi.
- d. Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline-1*(A-1), *intervensi* (B), dan *Baseline-2* (A-2).
- e. Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline-1* (A-1), intervensi (B), dan *baseline-2* (A-2).
- f. Membuat analisis data bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
- g. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.

2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis visual dalam melakukan analisis data terhadap hasil penelitian yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Menurut Sunanto, dkk. (2005, hlm.99) menjelaskan bahwa dalam menganalisis data terdapat 2 macam, yaitu sebagai berikut.

a. Analisis dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Analisis dalam kondisi memiliki komponen yang meliputi sebagai berikut.

1) Panjang Kondisi

Panjang kondisi dilihat dari banyaknya data poin dalam kondisi yang menjelaskan banyak sesi pada setiap kondisi (*baseline* dan intervensi), yang menjadi pertimbangan utama bukan banyaknya data poin tersebut melainkan tingkat kestabilan pelaksanaan penelitian.

2) Estimasi Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah grafik menunjukkan perubahan setiap data path (jejak) dari sesi ke sesi.

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintas. Ada dua cara untuk menentukan kecenderungan arah grafik, yaitu metode *freehand* dan metode *split-middle*. Metode *freehand* adalah mengamati secara langsung terhadap data poin pada suatu kondisi kemudian menarik garis lurus yang membagi data poin menjadi 2 bagian. Sedangkan metode *split-middle* adalah menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median data poin nilai ordinatnya.

3) Kecenderungan Stabilitas

Kecenderungan stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi penelitian. Adapun dalam menentukan tingkat kestabilan data yaitu dengan cara menghitung banyaknya data poin yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean, kemudian dibagi banyaknya data poin dan dikalikan 100%. Jika sebanyak 50% data berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean, maka data tersebut dapat dikatakan stabil.

4) Jejak Data

Perubahan data satu ke data yang lain dalam suatu kondisi. Jejak data sama halnya ketika menentukan kecenderungan arah. Perubahan hasil data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu meningkat, menurun, atau mendatar.

5) Rentang

Jarak antara data pertama dengan data terakhir, lebih tepatnya selisih antara nilai terendah dengan nilai tertinggi pada setiap fase.

6) Level Perubahan

Memperlihatkan besarnya perubahan data dalam suatu kondisi dan dapat dilihat dari selisih antara data terakhir dan data pertama pada setiap fase.

b. Analisis Data Antar Kondisi

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antar kondisi, misalnya dari kondisi *baseline* ke kondisi

intervensi. Adapun komponen analisis antar kondisi meliputi sebagai berikut.

1) Variabel yang Diubah

Dapat disebut sebagai target *behavior* atau sasaran yang akan dirubah dari subjek. Dalam analisis antar kondisi sebaiknya variabel terkait atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku, artinya analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi pada perilaku sasaran.

2) Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Menunjukkan pengaruh dari target *behavior* yang disebabkan oleh intervensi.

3) Perubahan stabilitas

Menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari seluruh data yang dihasilkan pada saat penelitian.

4) Perubahan level data

Menunjukkan besarnya perubahan yang terjadi antara data terakhir pada kondisi *baseline-1* (A1) dan data pertama pada kondisi intervensi (B).

5) Data *overlap* (tumpang tindih)

Data *overlap* menunjukkan data yang tumpang tindih, yaitu terjadi data yang sama pada dua kondisi. *Baseline* dengan intervensi sehingga menunjukkan data yang tumpang tindih dan memperhatikan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Ketika semakin banyak data tumpang tindih, maka semakin menguatkan bahwa tidak adanya pengaruh pada intervensi yang dilakukan.